



Hubungan Paritas Dengan Kejadian Ruptur Perineum Pada Ibu Dengan Persalinan Normal Di RSKDIA Pertiwi

Alia Andriany

Fakultas Kedokteran Universitas Papua

E-mail: a.andriany@unipa.co.id

Abstract: *Perineal rupture is an injury to the perineum that occurs during the birth process, due to pressure on the head or body parts of the fetus which causes the perineal tissue to tear. One of the predisposing factors for perineal rupture is maternal factors, namely parity, fetal factors, namely newborn weight, and birth factors. Perineal rupture can be caused by parity, due to the lack of perineal elasticity. The aim of this study was to determine the relationship between parity and the incidence of perineal rupture in mothers with normal deliveries at RSKDIA Pertiwi Makassar. The research design used is an analytical observational design with a cross sectional study. The population in this study were all mothers who experienced perineal rupture at RSKDIA Pertiwi Makassar with a sample of 96 mothers who gave birth normally. The research results showed that the highest parity that experienced perineal rupture was Multipara, 46 (76.7%). From the results of data analysis using the Chi-Square statistical test, there was a relationship between parity and the incidence of perineal rupture, $p=0.048$. It is recommended that health workers be more proactive in educating mothers about the factors that can cause perineal rupture*

Keywords: *Perineal Rupture, Parity, Birth Process*

Abstrak: Ruptur perineum merupakan luka pada perineum yang terjadi pada proses persalinan, dikarenakan desakan kepala atau bagian tubuh janin yang menyebabkan jaringan perineum robek. Salah satu faktor predisposisi terjadinya ruptur perineum adalah faktor ibu yakni paritas, faktor janin, yakni berat badan baru lahir, dan faktor persalinan. Ruptur perineum dapat disebabkan oleh paritas, akibat tidak adanya keelastisan perineum Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan paritas dengan kejadian ruptur perineum pada ibu dengan persalinan normal di RSKDIA Pertiwi Makassar. Desain penelitian yang digunakan adalah desain Observasional Analitik dengan studi Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini semua ibu yang mengalami ruptur perineum di RSKDIA Pertiwi Makassar dengan sampel yang berjumlah 96 ibu bersalin normal. Hasil penelitian didapatkan, paritas terbanyak yang mengalami ruptur perineum yaitu Multipara sebanyak 46 (76,7%), Dari hasil analisa data dengan menggunakan uji statistik *Chi – Square* terdapat hubungan antara paritas dengan kejadian ruptur perineum $p=0,048$. Disarankan bagi tenaga kesehatan untuk lebih proaktif dalam melakukan penyuluhan kepada ibu tentang faktor – faktor yang dapat menyebabkan terjadinya ruptur perineum.

Kata kunci : Ruptur Perineum, Paritas, Proses Persalinan

PENDAHULUAN

Ruptur perineum merupakan robekan yang terjadi pada perineum sewaktu persalinan. Ruptur perineum dapat terjadi secara spontan karena Perineum kaku, persalinan presipitatus, pimpinan persalinan yang salah, tidak terjalinnya kerjasama yang baik dengan ibu selama proses persalinan, serta penggunaan perasat manual yang tidak tepat (Tarelluan, Adam, & Tombokan, 2012) .

Komplikasi yang dapat terjadi akibat ruptur perineum adalah infeksi. Infeksi dapat menjadi sebab luka tidak segera menyatu sehingga timbul jaringan parut. Laserasi perineum dapat dengan mudah terkontaminasi feses karena dekat dengan anus. Selain itu ruptur perineum juga mengakibatkan perdarahan yang jika penanganan yang diberikan lambat maka akan menyebabkan terjadinya kematian pada ibu. Paritas mempunyai pengaruh terhadap kejadian ruptur perineum. Pada ibu primipara memiliki resiko lebih besar untuk mengalami robekan perineum daripada ibu dengan paritas lebih dari satu. Hal ini dikarenakan jalan lahir yang belum pernah dilalui oleh kepala bayi sehingga otot-otot perineum belum meregang (Samiratun, 2013). Ruptur perineum terjadi pada hampir semua persalinan pertama dan laserasi perineum, kecuali yang sangat superfisial akan disertai perlukaan vagina bagian bawah dengan derajat yang bervariasi. Dari beratnya risiko yang dapat ditimbulkan akibat ruptur perineum, maka peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan paritas dengan kejadian ruptur perineum pada ibu dengan persalinan normal di RSKDIA Pertiwi Makassar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode analitik korelasi dengan rancangan potong silang atau cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan di RSKDIA Pertiwi Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mengalami ruptur perineum di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak (RSKDIA) Pertiwi Makassar, dan sampel dalam penelitian ini adalah 96 ibu bersalin normal yang mengalami ruptur perineum. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini ialah kejadian ruptur perineum dan paritas ibu. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Purposive Sampling yang merupakan suatu teknik pengambilan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah dalam penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya. Pengambilan sampel yang sesuai kriteria yaitu ibu bersalin normal dengan ruptur perineum spontan. Sedangkan kriteria eksklusi adalah ibu bersalin yang dilakukan episiotomi, ibu bersalin dengan kelainan janin, ibu bersalin dengan kelainan presentasi janin, dan ibu yang tidak bersedia menjadi responden.

Adapun teknik pengumpulan data menggunakan data primer berupa lembar observasi. Pengolahan data menggunakan teknik editing, coding, entry, cleaning data entry, tabulating. Analisis data yang dilakukan adalah analisis secara univariat dan bivariat menggunakan Uji Chi Square. Penyajian data menggunakan tabel yang disertai penjelasan secara narasi

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di RSKDIA Pertiwi Makassar

Umur Responden	n	%
Resiko Tinggi (< 20thn & > 35thn)	24	25
Resiko Rendah (20 thn – 35 thn)	72	75
Total	96	100

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 96 responden yang telah di teliti di RSKDIA Pertiwi Makassar sebagian besar memiliki umur kategor resiko rendah yaitu 72 responden (75,0%) dan sebagian kecil bereiko tinggi yaitu 24 responden (25,0%).

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Responden Di RSKDIA Ibu dan Anak Pertiwi Makassar

Pendidikan Responden	n	%
S1	11	11
SMA	22	22,9
SLTP	42	43,8
SD	21	21,9
Total	96	100

Tabel 2. Menunjukkan Tingkat pendidikan responden paling banyak yaitu SLTP 42 responden (43,8%), disusul responden yang berpendidikan SMA 22 responden (22,9%), responden berpendidikan SD 21 responden (21,9%) dan yang paling sedikit adalah responden yang berpendidikan S1 berjumlah 11 responden (11,5%).

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Ruptur Perineum Di RSKDIA Pertiwi Makassar

Ruptur Perineum	n	%
Ya	80	83,3
Tidak	16	16,7
Total	96	100

Tabel 3 Menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami ruptur perineum yaitu 80 responden (83,3%) dan hanya 16 responden (16,7%) responden yang tidak mengalami ruptur perineum.

Tabel 4.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas di RSKDIA Pertiwi Makassar

Paritas	n	%
Primipara	36	37,5
Multipara	60	62,5
Total	96	100

Tabel 4 diatas diperoleh data paritas tertinggi terdapat pada kategori multipara yaitu sebanyak 60 responden (62,5%), dan paritas paling rendah terdapat pada kategori primipara yaitu 35 responden (37,5%).

Tabel 5.

Hubungan Paritas Dengan Kejadian Ruptur Perineum Di RSKDIA Pertiwi Makassar

Paritas	Ruptur Perineum				Jumlah		Nilai p
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Primipara	34	94	2	5,6	36	10	
Multipara	46	76,7	14	23,3	60	62,5	0,048
Total	80	83,3	16	16,7	96	100	

Pada tabel 5 diatas menunjukkan bahwa dari 96 responden pada kategori primipara yang mengalami ruptur sebanyak 34 responden (94,4%), tidak ruptur sebanyak 2 responden (5,6%) sedangkan multipara yang mengalami ruptur perineum sebanyak 46 responden (76,7%), tidak ruptur sebanyak 14 responden (23,3%). Hasil analisis hubungan paritas dengan kejadian ruptur perineum dengan uji statistik menggunakan uji *Chi Square* diperoleh X^2 dihitung sebesar 3,920 dan X^2 tabel dengan taraf kesalahan 5% sebesar 3,841, sehingga X^2 hitung > X^2 tabel, selain itu diperoleh nilai P sebesar 0,048 dibandingkan dengan 0,05, sehingga $P < 0,05$ (level of significant). Dengan demikian maka H_a di terima H_o di tolak. Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara paritas dengan kejadian ruptur perineum.

Wiknjastro (2002) yang dikutip dalam Samiratun (2013), menjelaskan paritas mempunyai pengaruh terhadap kejadian ruptur perineum. Pada ibu dengan paritas satu atau ibu primipara memiliki resiko lebih besar untuk mengalami robekan perineum daripada ibu dengan paritas lebih dari satu. Hal ini dikarenakan jalan lahir yang belum pernah dilalui oleh kepala bayi sehingga otot-otot perineum belum meregang. Sedangkan Menurut Prawiroharjo (2008) bahwa laserasi perineum terjadi pada hampir semua persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya dikarenakan pada primipara perineum utuh dan elastis, sedangkan pada multipara tidak utuh, longgar dan lembek.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Destiati & Prabandaari (2010) menunjukkan bahwa dari 252 ibu bersalin spontan di RSIA Bunda Arif terdapat 91 orang ibu yang bersalin primipara sebagian besar mengalami ruptur perineum yaitu sebanyak 78 orang (85,7%) yang sebagian besar mengalami ruptur derajat I-II sebanyak 59 orang (64,8%) dan yang tidak mengalami ruptur 13 orang (14,3%), sedangkan jumlah ibu bersalin multipara sebanyak 161 orang terdapat 91 orang yang mengalami ruptur perineum (56,5%) yang sebagian besar juga mengalami ruptur derajat I-II sebanyak 70 orang (43,5%) dan yang tidak mengalami ruptur 70 orang (43,5%).

Menurut pendapat peneliti paritas mempunyai hubungan dengan ruptur perineum dikaitkan dengan primipara karena pada persalinan pertama perineum masih utuh dibandingkan dengan multipara dan Grande Multipara. Tingginya kejadian ruptur perineum pada primipara dikarenakan ketidaksiapan ibu dalam menjalani proses persalinan yang menyebabkan ibu menjadi cemas sehingga pada saat melakukan persalinan ibu menjadi takut dan salah dalam mengejan. Sedangkan pada multipara dan grande multipara merupakan dengan resiko tinggi, namun multipara dan grande multipara keadaan perineumnya sudah elastis karena sudah beberapa kali dilewati oleh bayi sehingga pada saat persalinan angka kejadian ruptur akan semakin kecil. Dalam penelitian ini masih terdapat ibu dengan paritas lebih dari satu dan mengalami ruptur, hal ini di sebabkan bayi yang besar, cara meneran yang kurang baik dan kala 2 yang memanjang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan ada hubungan paritas dengan robekan perineum pada persalinan normal di RSKDIA Pertiwi Makassar. Peneliti mengharapkan bagi ibu hamil terutama multipara hendaknya melakukan senam ibu hamil, terkhusus pada trimester III agar mempunyai perineum yang elastis untuk mengurangi risiko terjadinya ruptur perineum spontan dan menghindari stress dan kelelahan menjelang persalinan untuk mencegah terjadinya partus lama atau partus macet. Bagi tenaga kesehatan disarankan untuk meningkatkan penyuluhan terhadap ibu hamil tentang factorfaktor yang mempengaruhi robekan perineum sehingga pada saat persalinan kejadian robekan perineum dapat dikurangi dan tingkat robekan perineum dapat diminimalkan, lebih meningkatkan kewaspadaan dalam melakukan pertolongan persalinan sehingga tidak terjadi robekan perineum serta diharapkan mampu memberikan KIE kepada ibu hamil mengenai pengaturan jarak kehamilan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Papua, Direktur RSKDIA Pertiwi Makassar dan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dan memberikan dukungan untuk terlaksananya kegiatan penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Afdaliawati. (2013). *Pengaruh Paritas Terhadap Kejadian Retensio Plasenta Di RSUD Pangkajene dan Kepulauan*. Makassar: Skripsi tidak diterbitkan.
- Endriani, S. D., Rosidi, A., & Andarsari, W. (2012). *Hubungan Umur, Paritas dan Berat Badan Lahir dengan Kejadian Laserasi Perineum di Bidan Praktek Swasra Hj. Sri wahyuni, 001, 84–89*.
- Farhani, F. (2014). *Hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang hubungan seksual saat kehamilan di wilayah sukabumi utara*.
- Garedja, Y. Y., Suparman, E., & Wantania, J. (2013). *Hubungan Berat Badan Lahir Dengan Ruptur Perineum Pada Primipara Di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado, 1 nomor 1, 720* Terdapat dalam: <http://ejournal.unsrat.ac.id/i>.
- Hidayat, A. A. A. (2014). *Metode penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. (Nurchasanah, Ed.). Jakarta.
- Mujab, S., Rusmiyati, & Purnomo. (2014). *Pengaruh Tehnik Meneran Terhadap Laserasi Jalan Lahir Pada Ibu Inpartu Primigravida Di Rumah Bersalin Semarang, 17, 6*. Terdapat dalam: pmb.stikestelogorejo.ac.id/ejournal/index.php/ilmukeperawatan/article/download/237/262+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id Diakses 26 november 2015
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. (S. Medika, Ed.) (III). Jakarta.
- Rosmawar, C. (2013). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Laserasi Pada Persalinan Normal Di Puskesmas Tanah Jambo Aye Pantan Labu, 2(1), 27–40*. Terdapat dalam: http://www.ejournal.uui.ac.id/jurnal/Cut_Rosmawar-6k0-3-jurnal_laserasi.pdf diakses 10 januari 2016
- Samiratun. (2013). *Hubungan Paritas Dengan Ruptur Perineum Spontan Pada Ibu Persalinan Normal Kala II Di Puskesmas Bungkal Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo*.
- Sulistyawati, A., & Nugraheny, E. (2013). *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin*. (R. Ervina, Ed.) (V). Jakarta: Salemba Medika.
- Tarelluan, J., Adam, S. K., & Tombokan, S. (2012). *Analisis Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Ruptur Perineum Pada Persalinan Normal Di Rsud Dr . Sam Ratulangi Tondano Kabupaten Minahasa, 1 nomor 1(3), 36* terdapat dalam: <http://www.ejurnal.poltekkesman>.
- Timbawa, S., Kundre, R., & Yolanda, B. (2015). *Hubungan Vulva Hygiene Dengan Pencegahan Infeksi Luka Perineum Pada Ibu Post Partum Di Rumah Sakit Pancaran Kasih GMIM Manado, 3, 2*. Terdapat dalam: <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/9598> diakses 25 november 2015